

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP *NATION CHARACTER BUILDING* PADA
ANGGOTANYA DI SMA N 1 SUMBEREJO**

(Skripsi)

**Oleh
Gege Fatma Desta Andria
1813032030**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP *NATION CHARACTER BUILDING* PADA ANGGOTANYA DI SMA N 1 SUMBEREJO

Oleh
Gege Fatma Desta Andria

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* anggotanya di SMA N 1 Sumberejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota aktif pramuka SMA N 1 Sumberejo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Berdasarkan analisis perhitungan analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* pada anggotanya di SMA N 1 Sumberejo yang mempunyai pengaruh positif sebesar 54,8% yang dapat dikategorikan berpengaruh, karena dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti berkemah dan mencari jejak maka anggota pramuka akan mendapatkan pembiasaan karakter yang baik dalam rangkaian kegiatan didalamnya misalnya patuh terhadap jadwal yang ditentukan, hadir tepat waktu, mematuhi peraturan, menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan kekompakan kelompok dan sebagainya sehingga dapat secara langsung menumbuhkan sikap dan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan pada anggota pramuka SMA N 1 Sumberejo. Sehingga adanya pengaruh ditunjukkan dengan dijadikannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai suatu metode dalam upaya pembangunan karakter kebangsaan pada anggota pramuka SMA N 1 Sumberejo. Akan tetapi, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *nation character building* pada anggotanya.

Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler pramuka, *nation character building*, anggota

ABSTRACT

THE EFFECT OF SCOUT EKTRACURRICULAR ACTIVITIES ON NATION CHACARTER BUILDING OF MEMBERS OF SMA N 1 SUMBEREJO

By
Gege Fatma Desta Andria

The purpose of this study was to determine the effect of scout ektracurricular activities on nation chacarter building of members of SMA N 1 Sumberejo. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were scout members SMA N 1 Sumberejo. The sample in this study amounted to 55 respondents. Data calculation technique uses the help of SPSS version 20.

Based on the analysis of simple linear regression analysis, it shows that there is an influence of scout extracurricular activities on nation character building on its members at SMA N 1 Sumberejo which has a positive influence of 54.8% which can be categorized as influential, because by carrying out scout extracurricular activities such as camping and looking for traces, Scout members will get good character habituation in a series of activities in it, for example obeying the specified schedule, being on time, obeying the rules, upholding a sense of kinship and group cohesiveness and so on so that they can directly foster disciplined attitudes and behavior, responsibility and leadership in the community. a member of the scouts of SMA N 1 Sumberejo. So that the influence is shown by making scout extracurricular activities as a method in an effort to build national character in scout members of SMA N 1 Sumberejo. However, the influence of scout extracurricular activities is not the only factor that affects the nation's character building for its members.

Keymords: scout ektracurricular activities, nation chacarter building, member

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP *NATION CHARACTER BUILDING* PADA
ANGGOTANYA DI SMA N 1 SUMBEREJO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP NATION CHARACTER BUILDING PADA ANGGOTANYA DI SMA N 1 SUMBEREJO**

Nama Mahasiswa : **Gege Fatma Desta Andria**

NPM : **1813032030**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

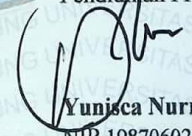

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 1986031 001

Ketua Program Studi Pendidikan PKn


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

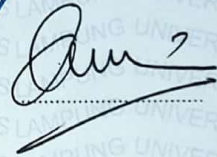
Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



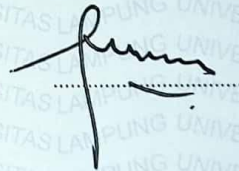
Sekretaris

: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP19620804 1989051 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Gege Fatma Desta Andria
NPM : 1813032030
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun Simpang Rowo, RT/RW 019/006, Desa Dadapan,
Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus, Provisi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Gege Fatma Desta Andria
NPM 1813032030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 06 Juni 2000. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Rianto dan Ibu Puji Rahayu.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Dadapan pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberejo pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberejo pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Barat.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA N 1 Sumberejo.

MOTTO

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani”

(Ali bin Abi Thalib)

PESEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Rianto dan Ibu Puji Rahayu. Terimakasih telah menjadi kedua orang tuaku yang tulus merawat dan menjagaku dengan penuh ketulusan kasih dan sayang serta cinta yang sempurna. Terima kasih atas doa yang terukir disetiap sujud sholat mu untuk selalu mengiringi jalan gadis kecilmu. Terimakasih atas semua jerih payah dan pengorbanan disetiap tetesan keringat bapak dan ibu demi keberhasilanku. Aku, gadis kecilmu tidak akan pernah mampu untuk membalas semua yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku, tetapi aku akan selalu berusaha untuk menjadi putri terbaik untuk bapak dan ibu.”

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas lampung

SANWANCANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Nation Character Building* pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA), Sekaligus selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembahas I. Terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
10. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Bapak dan ibu guru staff SMA N 1 Sumberejo yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam penelitian;
14. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan dan selalu semangat dalam menuntut ilmu, terimakasih tetap berjuang walau jalan yang dilalui tidak semudah yang direncanakan.
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Rianto dan Ibu Puji Rahayu, Terimakasih atas Doa, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang dicurahkan untukku, terimakasih telah menjadi kedua orangtuaku yang sempurna, terimakasih sudah merawat dan mendidikku menjadi seseorang yang insyaallah bermanfaat, terimakasih atas semua yang bapak dan ibu berikan kepadaku dengan penuh ketulusan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga bapak dan ibu dan rahmat, keimanan dan ketaqwaan;
16. Untuk adikku tercinta, Satria. Terimakasih selalu memberi semangat dan motivasi untukku untuk tidak menyerah dalam semua keadaan. Terimakasih sudah menyayangi dan mencintaiku dengan setulus hati,

terimakasih sudah menjadi adikku yang lucu, yang kuat dan pemberani. Terimakasih sudah menjadi adikku yang selalu siap untuk menjaga kakak peremuannya ini dalam kondisi apapun.

17. Teruntuk sahabatku, Mellinda Okiandara, Ryeno Amalia, Irvan Adi Prasetya, dan Ikhwanudin Fani Idris, terimakasih sudah menjadi orang-orang yang berarti dalam perjalanan hidupku, terimakasih selalu siap mendengarkan keluh kesahku, yang selalu mengingatkan aku untuk terus menjadi orang yang baik, terimakasih sudah menerima aku dengan baik sebagai seorang sahabat yang hadir dengan ketidaksempurnaan.
18. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dimasa-masa kuliahku (alm Emi Mardiana, Wulan Handayani, Lusi Rahmanisa, Rahma Yuniza, Pipit Riani Tanjung, Inggi Eltariant, Soni Ariatama, Ade Ihza Kurniawan, Ihsaan Solahudin). Terimakasih atas semangat dan motivasi yang disalurkan dalam semasa belajar dibangku perkuliahan. Termakasih atas kebersamaan suka, duka dan ketulusan yang diberikan.
19. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook (BTS), selaku orang-orang istimewa yang selalu memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
20. Teman-teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
21. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Gege Fatma Desta Andria
NPM. 1813032030

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Nation Character Building* pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Penulis,

Gege Fatma Desta Andria
NPM. 1813032030

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Kegunaan Penelitian.....	9
A. Kegunaan Teoritis.....	9
B. Kegunaan Praktis	9
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	10
A. RuangLingkup Ilmu.....	10
B. RuangLingkup Objek Penelitian	10
C. RuangLingkup Subjek Penelitian	10
D. RuangLingkup Tempat Penelitian	10
E. RuangLingkupWaktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Deskripsi Teori.....	11
A. Tinjauan Umum Pendidikan Kepramukaan	11
1. Pengertian Pendidikan Pramuka	11
2. Sejarah Pramuka Dunia	14
3. Sejarah Pramuka Indonesia	16
4. Prinsip-Prinsip Kepramukaan	17
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	18
6. Tantangan dalam Pendidikan Pramuka	20
B. Tinjauan Umum Pembangunan Karakter Kebangsaan	21
1. Pengertian Pembangunan Karakter Kebangsaan	21
2. Indikator Pembangunan Karakter Kebangsaan.....	22
3. Kendala Pembangunan Karakter Kebangsaan disekolah	27
4. Urgensi Pembangunan Karakter Kebangsaan bagi Peserta didik.....	28
2.2. Kajian Penelitian Relevan	29

2.3. Kerangka Berpikir	30
2.4. Hipotesis	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	33
A. Populasi.....	33
B. Sampel.....	34
3.3. Variabel Penelitian	35
A. Variabel Bebas	35
B. Variabel Terikat.....	36
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional.....	36
A. Definisi Konseptual	36
B. Definisi Operasional	37
3.5. Rencana Pengukuran Variabel.....	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
A. Teknik Pokok	39
B. Teknik Penunjang	39
C. Intrumen Penelitian.....	40
3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	40
A. Uji Validitas	40
B. Uji Reliabilitas.....	41
3.8. Teknik Analisis Data.....	43
A. Analisis Distribusi Frekuensi	43
B. Uji Regresi Linier Sederhana	44
C. Uji Prasyarat	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Linieritas	45
D. Analisis Data	45
1. Uji Hipotesis	45
IV. PEMBAHASAN.....	47
4.1 Langkah-Langkah Penelitian	47
4.1.1 Persiapan Pengajuan Judul.....	47
4.1.2 Penelitian Pendahuluan.....	47
4.1.3 Pengajuan Rencana Penelitian	48
4.1.4 Penyusunan Alat Pengumpulan	48
4.1.5 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	48
a) Uji Coba Validitas Angket	49
b) Uji Coba Reliabilitas Angket	51
4.2 Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
4.2.1 Profil SMA N 1 Sumberejo	53
4.2.2 Visi dan Misi SMA N 1 Sumberejo.....	53
4.2.3 Tujuan SMA N 1 Sumberejo.....	53
4.2.4 Program Jurusan SMA N 1 Sumberejo.....	54
4.2.5 Sarana dan Prasarana SMA N 1 Sumberejo.....	54
4.2.6 Keadaan Guru SMA N 1 Sumberejo	55

4.3 Deskripsi Data Penelitian	56
4.3.1 Pengumpulan Data.....	56
4.3.2 Penyajian Data.....	57
a) Penyajian Data Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	57
1. Indikator Berkemah.....	57
2. Indikator Mencari Jejak	59
3. Kesimpulan Penyajian Data Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka	60
b) Penyajian Data Nation Character Building	62
1. Indikator Disiplin	62
2. Indikator Tanggung Jawab	63
3. Indikator Kepemimpinan.....	64
4. Kesimpulan Penyajian Data <i>Nation Character Building</i> ..	66
4.4 Analisis Data Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X) dan <i>Nation Character Building (Variabel Y)</i>	68
4.4.1 Uji Prasyarat.....	68
a) Uji Normalitas	68
b) Uji Linieritas	68
4.4.2 Uji Analisis Data	69
a) Uji Regresi Linier Sederhana	69
4.4.3 Uji Hipotesis	71
4.5 Hasil Penelitian	73
4.5.1 Variabel Kegiatan Estrakurikuler Pramuka	74
a) Indikator Berkemah	74
b) Indikator Mencari Jejak	80
4.5.2 Variabel Nation Character Building	83
a) Indikator Disiplin.....	83
b) Indikator Tanggung Jawab.....	87
c) Indikator Kepemimpinan	91
4.6 Pembahasan	93
4.7 Keterbatasan Penelitian	100
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Ekstrakurikuler SMA N 1 Sumberejo.....	4
2. Hasil Prapenelitian	6
3. Jumlah Anggota Pramuka Aktif SMA N 1 Sumberejo	34
4. Jumlah Sampel Anggota Pramuka SMA N 1 Sumberejo.....	35
5. Indeks Koefisien Reliabilitas	42
6. Hasil Uji Coba Angket Variabel X	50
7. Hasil Uji Coba Angket Variabel Y	50
8. Uji Reliabilitas (Variabel X) Diluar Sampel.....	52
9. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Diluar Sampel.....	52
10. Sarana Dan Prasarana SMA N 1 Sumberejo	54
11. Guru Dan Staff SMA N 1 Sumberejo.....	55
12. Distribusi Frekuensi Indikator Berkemah.....	58
13. Distribusi Frekuensi Indikator Mencari Jejak.....	60
14. Distribusi Frekuensi Akumulasi Variabel X.....	61
15. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin	63
16. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab	64
17. Distribusi Frekuensi Indikator Kepemimpinan.....	65
18. Distribusi Frekuensi Akumulasi Variabel Y.....	67
19. Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	68
20. Hasil Uji Linieritas Data Menggunakan SPSS 20.....	69
21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS 20	70
22. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 20.....	71

DAFTAR DIAGRAM

Diagram:

1. Persentase Keberpengaruhan Indikator Berkemah..... 78
2. Persentase Keberpengaruhan Indikator Mencari Jejak..... 82
3. Persentase Keberpengaruhan Indikator Disiplin 85
4. Persentase Keberpengaruhan Indikator Tanggung Jawab 90
5. Persentase Keberpengaruhan Indikator Kepemimpinan..... 93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan utama yaitu, membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, serta membantu mereka untuk menjadi manusia yang baik karakternya (*good attitude*). Hal ini dipertegas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter kebangsaan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional itulah, secara jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dalam kurikulum 2013 salah satu program yang diwajibkan dalam upaya pembangunan karakter adalah diwajibkannya pendidikan kepramukaan terhadap peserta didik. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pramuka merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh Bapak Boden Powell pada tahun 1918 yang pada dasarnya digunakan sebagai wadah pelatihan kedisiplinan dan tanggung jawab. Boden powell memiliki gagasan kepramukaan ini didasari atas rasa keprihatinannya terhadap kondisi generasi

muda Inggris pada saat itu. Banyak generasi muda yang menganggur, minum-minuman alkohol, bermain judi, melakukan tindak kejahatan dan kekerasan. Masalah ini merupakan krisis moral yang sama terjadi pada generasi muda di Indonesia pada saat ini. Dengan adanya pramuka diharapkan dapat mampu mengatasi krisis-krisis yang berkaitan dengan moral dan karakter kebangsaan.

Dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka BAB II pasal 3 mengenai fungsi dari pramuka menyatakan bahwa pramuka merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan serta pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Secara harfiah, gerakan pramuka merupakan suatu wadah yang digunakan sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan ekstra atau nonformal di sekolah.

Tujuan dilaksanakannya pendidikan kepramukaan disekolah sebagai ekstrakurikuler wajib adalah untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan kebersamaan, sosial, kecintaan terhadap bangsa, negara serta alam dan kemandirian pada peserta didik. Dalam kegiatan kepramukaan, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan karakter pada setiap siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai upaya *character building* (pembangunan karakter) setiap anggota juga akan diarahkan dan dibimbing sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan kepramukaan memiliki tugas penting dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, yakni masalah sosial dan masalah kebangsaan (Dyah Lisayanti, 2014)

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda merupakan aset bangsa yang sangat penting, sehingga masalah sosial dan kebangsaan harus dapat diatasi. Hal ini dikarenakan suatu kemajuan dan kehancuran bangsa dan negara bergantung pada para pemudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa dan negara. Pada setiap

perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang mempeloporinya. Namun, pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak terpengaruh budaya asing dan mulai kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal moralitas, wawasan kebangsaan dan patriotisme Indonesia.

Akibat banyaknya pengaruh asing menimbulkan banyak permasalahan terutama pada masalah-masalah yang terkait dengan krisis moralitas bangsa yang kini menjadi isu penting sehingga harus segera diupayakan penyelesaiannya, karena apabila dianggap sebagai krisis biasa maka suatu negara akan segera berada diambang kehancurannya. Adapun berbagai tanda yang muncul mengenai krisis moralitas di Indonesia menurut Wibowo (2012) antara lain, 1.) semakin maraknya kekerasan dan perilaku bullying dikalangan remaja, 2.) ketidakjujuran dianggap sebagai hal biasa dan membudaya, 3.) rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua dan guru semakin rendah, 4.) semakin tabunya antara moral baik dan buruk, 5.) meningkatnya perilaku yang merusak moral diri, misalnya mengkonsumsi alkohol, narkoba, dan budaya seks bebas, 6.) menurunnya rasa toleransi dan peduli sesama makhluk hidup, 7.) rasa tanggung jawab, kerjasama, keuletan, dan lain-lain yang semakin menurun, 8.) budaya nusantara yang semakin tenggelam. Oleh karena itu dibutuhkan adanya *re-thinking* (pemikiran kembali), *re-inventing* (penemuan kembali) dalam *nation character building* (pembangunan karakter bangsa) bagi para pemuda yang berwawasan kebangsaan dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa.

Sebagai pemuda penerus bangsa, peserta didik SMA N 1 Sumberejo juga mengalami perkembangan zaman yang sama dengan pemuda lainnya. Banyak tantangan dan krisis moral yang harus dihadapi pada pergaulan dimasa remajanya. Jika tidak mendapatkan pendidikan yang tepat maka dikhawatirkan peserta didik akan mudah terpengaruh dan mengikuti budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter kebangsaan Indonesia. SMA N 1 Sumberejo berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik dan mengarahkan peserta didiknya untuk terus mengikuti perkembangan zaman

yang semakin pesat tanpa meninggalkan karakter kebangsaannya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh-pengaruh dari luar juga semakin gencar untuk mengacau pemuda Indonesia, maka dari itu sudah menjadi PR bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menaungi dan menyelesaikan permasalahan karakter yang terjadi saat ini. Berperan sebagai agen perubahan, sudah sepatutnya pemuda Indonesia memiliki karakter kebangsaan yang tinggi. Adapun karakter kebangsaan tersebut terdiri dari, bersikap religius dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, bertanggung jawab dan dapat bekerja sama serta mencintai tanah air dengan sepenuh hatinya. Karakter kebangsaan ini sangat dibutuhkan generasi muda guna menghadapi segala tantangan dan krisis yang nantinya akan memperengaruhi jalannya pembangunan bangsa dan negara.

Dalam upaya pembangunan karakter peserta didiknya, SMA N 1 Sumberejo dilakukan dengan berbagai upaya meliputi: pemberlakuan buku poin yang berisi aturan dan larangan serta sanksi, membudayakan kebiasaan 6S pada seluruh warga sekolah, latihan kepemimpinan pada seluruh ekstrakurikuler dan pendidikan kepramukaan. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Sumberejo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Ekstrakurikuler.

No.	Ekstrakurikuler	Pembina	Jumlah Anggota
1.	Pengurus Osis	Sulis Fitri, S.Pd.,	49
2.	Pramuka	Sunyamin, S.Pd., Deli Wahyuni, S.Pd.,	162
3.	PMR/UKS	Yuni Wati Ningsih, S.Pd.,	90
4.	KIR/Olimpiade	Siti Rohamah, S.Pd.,	63
5.	Olahraga	Agung Setiawan, S.Pd.,	150
6.	Kesenian	Mindayu Natashinta, S.Pd.,	54
7.	Pasis	Fiky Fajarudin, S.Pd.,	72
8.	English Club	Desi Andriani, S.Pd. Ing.,	78
9.	PIK-R	Sulistioningsih, S.Pd.,	42
10.	Rohis	Jivi Anggesta, S.Pd.,	160
		Jumlah	920

Sumber: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Pembina Osis

Setiap usaha yang dilakukan menghasilkan dampak yang cukup signifikan terhadap peserta didik. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran jarak jauh proses pendidikan baik pendidikan akademik maupun pendidikan karakter menjadi suatu permasalahan baru yang harus dihadapi pada setiap proses pembelajarannya. Menjadi kendala yang sudah tidak dirahasiakan lagi, pembelajaran daring mengakibatkan tidak hanya masalah akademis tetapi juga semakin merosotnya karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau langsung kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Sehingga proses pengembangan karakter kebangsaan menjadi cukup lambat dan tidak optimal jika hanya mengandalkan pembelajaran daring pada setiap mata pelajarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Afifah, Febriyanto, Dani dan Luthfatul pada tahun 2021 di SMA 2 Muhammadiyah Pemalang yang menunjukkan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran karakter dan budaya dengan pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan optimal dan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi baik dari pihak pendidik maupun peserta didik (Afifah, *et.al*, 2021).

Krisis moral menjadi semakin tinggi akibat kurangnya pengawasan dan kurang optimalnya pembelajaran di era *new normal* dikalangan peserta didik, antara lain rasa tanggung jawab sebagai peserta didik menurun misalnya dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Minim kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran misalnya bahan materi yang sama sekali belum dipelajari. Semakin menurunnya kedisiplinan, kejujuran dan rasa hormat terhadap guru, budaya mencontek yang semakin marak terjadi karena pengawasan yang kurang, serta kemalasan dalam mengikuti proses pembelajaran karena merasa bosan dengan ritme pembelajaran di era *new normal* yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya, serta menurunnya kualitas dan kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran dilakukan dengan sistem bergantian dengan kelompok A dan B pada setiap kelas di tiap minggunya. Sehingga peserta didik dapat bebas selama proses pembelajaran kelompok dilakukan via daring. Adapun penyebab menurunnya

karakter kebangsaan pada peserta didik karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya karakter kebangsaan dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain itu juga disebabkan berbagai oleh berbagai faktor penghambat dalam pendidikan karakter seperti faktor lingkungan dan keluarga (Badu'l, *et.al*, 2020). Maka dari itu dibutuhkan peran kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung dalam proses pendidikan karakter dalam menghadapi krisis yang terjadi, salah satunya adalah dengan kegiatan kepramukaan yang melatih peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter. Sehingga fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembangunan karakter, terutama pada ekstrakurikuler Pramuka terhadap anggotanya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara beberapa guru mengenai aspek karakter kebangsaan pada peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek karakter kebangsaan pada peserta masih cukup rendah yang disebabkan karena adanya pembelajaran jarak jauh dan penyesuaian dengan sistem pembelajaran di era *new normal* sejak adanya pandemi Covid-19. Berikut tabel hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Prapenelitian

No.	Aspek Karakter Kebangsaan	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kejujuran	√		
2.	Percaya Diri	√		
3.	Kerjasama	√		
4.	Kualitas Diri	√		
5.	Tanggung Jawab.		√	

Sumber: Data hasil obeservasi dan wawancara dengan beberapa guru SMA N 1 Sumberejo.

Berdasarkan tabel hasil observasi pada prapenelitian yang dilakukan peneliti diatas dapat dilihat bahwa beberapa aspek karakter kebangsaan yang dimiliki peserta didik masih rendah. Kejujuran yang dimiliki peserta didik dikatakan

rendah karena peserta didik masih banyak melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas seperti mencontek, plagiarisme, dan lain-lain yang seharusnya peserta didik dituntut mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang merupakan kewajiban sebagai peserta didik. Ketika pembelajaran dilakukan, dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah karena terbiasa sebelumnya pembelajaran tidak tatap muka secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan tidak aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ketika presentasi peserta didik masih malu dalam menyampaikan materinya. Selain itu dalam menyampaikan pendapat ataupun sanggahan serta ketika bertanya peserta didik merasa canggung dan kurang percaya diri untuk menyampaikannya. Dalam penugasan kelompok juga diketahui bahwa banyak peserta didik yang bergantung dengan salah satu temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut, yang seharusnya dikerjakan dan diselesaikan bersama sebagai bentuk pelatihan kerjasama dalam sebuah tim/kelompok. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik, selain itu bentuk dari tanggung jawab peserta didik cukup rendah dapat diketahui ketika pembelajaran peserta didik tidak siap materi, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Kualitas diri dari peserta didik juga semakin rendah, hal ini dapat kita lihat dengan berbagai tugas yang diberikan peserta didik hanya *copy paste* dari website tanpa dikembangkan dengan pemikiran dan wawasan yang mereka miliki, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan diri dan lain-lain. Permasalahan tersebut merupakan contoh krisis karakter kebangsaan yang dihadapi peserta didik di SMA N 1 Sumberejo yang merupakan dampak dari pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita dan juga kurangnya pendidikan karakter yang didapatkan peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara daring daring serta penyesuaian sistem pembelajaran di era *new normal*.

Dengan demikianlah, peneliti mencoba mengkaji dari berbagai sudut pandang mengenai seberapa besar pengaruh dan tingkat keberhasilan ekstrakurikuler

kepramukaan dalam upaya pembangunan karakter kebangsaan khususnya terhadap anggotanya. Maka dari itu, dengan permasalahan tersebut peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Nation Character Building* pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya tanggung jawab peserta didik SMA N 1 Sumberejo terhadap tugas yang dibuktikan dengan sering kali terlambat dalam mengumpulkan tugas.
2. Kurangnya kesiapan peserta didik SMA N 1 Sumberejo dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem baru di era *new normal*.
3. Kurang efektifnya pembelajaran dan pendidikan karakter peserta didik SMA N 1 Sumberejo akibat sistem pembelajaran baru di era *new normal*.
4. Banyaknya peserta didik belum memahami keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan *nation character building*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Nation Character Building* Pada Peserta Didik di SMA N 1 Sumberejo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Nation Character Building* Pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* pada anggotanya di SMA N 1 Sumberejo.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembangunan karakter bangsa dalam bidang pendidikan melalui kegiatan yang diadakan oleh lembaga pramuka.

B. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan yang berguna bagi pembangunan karakter bangsa, yaitu:

1) Bagi Peserta Didik.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan karakter bangsa yang dilakukan oleh lembaga pramuka dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan pemuda yang nantinya berperan penting dalam pembangunan dan sebagai *agen of change*.

2) Bagi Sekolah (Guru dan Pembina Ekstrakurikuler).

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dijadikan rujukan bagaimana pengaruh lembaga kepramukaan dalam pembangunan karakter kebangsaan pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pelatihan dan lain-lain.

3) Bagi Penulis.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kajian pendidikan nilai dan moral. Serta dapat mengembangkan potensi penulis yang merupakan calon pengajar Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- 4) Secara umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam upaya pembangunan karakter bangsa dalam bidang pendidikan melalui lembaga kepramukaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup antara lain:

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan wilayah kajian pendidikan nilai dan moral karena mengkaji Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Nation Character Building* pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan *nation character building* pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik yang tergabung dalam lembaga kepramukaan SMA N 1 Sumberejo.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sumberejo yang beralamat di Jl. Raya Gunungbatu KM 82,7 Simpang Kanan, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus, 35662.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 1 Oktober 2021 dengan nomor surat 6469/UN26.13/PN. 01.00/2021 sampai dengan selesainya penelitian pada tanggal 17 Juni 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum Tentang Kepramukaan

1. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan sebuah wadah yang memiliki status hukum dan merupakan lembaga pendidikan untuk kaum muda yang didukung oleh orang dewasa (Azwar, 2009). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pramuka ialah praja muda karena, merupakan sebuah organisasi bagi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan (Suharso & Ana, 2011). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan sebuah lembaga yang berstatus badan hukum yang diperuntukan untuk para pemuda untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak dalam berbagai keterampilan dan mengamalkan satya dan darma kepramukaan serta mendapat dukungan dan pengawasan dari orang dewasa.

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan pembinaan pemuda yang memiliki pengaruh mendunia. Gerakan kepanduan ini terdiri dari berbagai organisasi kepemudaan, baik untuk pria maupun wanita yang bertujuan untuk melatih fisik, mental dan spiritual para pesertanya dan mendorong mereka melakukan kegiatan positif di masyarakat. Tujuan ini akan tercapai melalui program-program latihan dan pendidikan non-formal kepramukaan yang mengutamakan aktifitas praktis dilapangan. Pendidikan pramuka merupakan sebuah proses pendidikan guna melengkapi pendidikan formal dilingkungan sekolah yang bersifat menarik, menyenangkan, teratur dan terarah, praktis, dan dilakukan

dialam terbuka menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan serta metode pendidikan kepramukaan, dengan tujuan akhirnya adalah membentuk karakter, akhlak, serta budi pekerti luhur dari peserta didik.

Menurut UU No 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kegiatan pramuka dilaksanakan dengan menggunakan dua metode belajar yaitu metode belajar interaktif dan progresif. Metode belajar interaktif merupakan suatu metode belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya, keterlibatan ini terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan belajar dan lainnya. Sedangkan metode belajar progresif merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan dirinya sendiri sehingga peserta didik dengan demikian peserta didik akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak, dalam metode ini guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Didukung dengan pendapat Suyahman & Suprpti (2011) mengatakan bahwa kegiatan pramuka itu meliputi antara lain: pertolongan pertama, upacara, sandi, semaphore, morse, tali temali, menafsir peta, bivak dan PBB. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka memiliki banyak kegiatan yang bersifat mendidik dan melatih peserta didik, adapun proses pembelajarannya dilakukan dengan dua metode yaitu metode belajar interaktif dan metode belajar progresif.

Menurut Kwartir Daerah Lampung (2011) Pramuka menjadi pendidikan sepanjang hayat memakai tatacara yang kreatif, rekreatif serta edukatif dalam mencapai sasaran serta tujuannya. melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, dan sesuai dengan talenta serta minatnya dibutuhkan kematapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual serta emosional peserta didik bisa berkembang dengan baik dan terarah.

Kegiatan pramuka ialah kegiatan dialam terbuka yang mengandung dua nilai yaitu:

- 1) Nilai formal, yaitu pembedaan watak.
- 2) Nilai materi, yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Selain itu, Kwartir Daerah Lampung (2011) juga mengungkapkan bahwa pramuka memiliki beberapa sifat dalam setiap kegiatannya, yaitu:

- 1) Terbuka, yang artinya kegiatan pramuka merupakan proses pendidikan yang dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan dapat diikuti oleh warga negara Indonesia tanpa membedakan apapun.
- 2) Universal, yang artinya setiap kegiatan pramuka tidak akan terlepas dari idealisme prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan sedunia.
- 3) Sukarela, artinya dalam pramuka tidak adanya unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota gerakan pramuka.
- 4) Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Pramuka merupakan lembaga non-politik. Artinya,
 - a. Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi sosial politik.
 - b. Seluruh jajaran gerakan pramuka tidak dibenarkan ikutserta dalam kegiatan politik praktis.
 - c. Secara pribadi anggota gerakan pramuka dapat menjadi anggota organisasi kekuatan sosial.

Dalam setiap kegiatan pramuka diwajibkan selalu memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan, yaitu:

- 1) Modern, artinya pendidikan pramuka selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

- 2) Asas manfaat, dalam setiap kegiatan dalam proses pendidikan pramuka harus memberikan manfaat bagi peserta didik.
- 3) Asas taat terhadap kode kehormatan. Dengan mantaati kode kehormatan maka kegiatan pramuka dapat mengembangkan watak atau karakter peserta didik.

2. Sejarah Pramuka Dunia

Sejarah pramuka dunia tidak terlepas dari tokoh yang melahirkannya. Tokoh tersebut adalah Baden Powell atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Bapak Pandu Dunia. Baden Powell lahir pada tanggal 22 febuari 1857. Sejarah kepramukaan dimulai pada tahun 1908 dengan Baden Powell menulis cerita perjalanannya untuk dijadikan sebagai kegiatan latihan kepramukaan. Berbagai tulisannya dibuat dalam sebuah buku yang diberi judul "*scouting for boys*". Tak lama dari itu, Boden Powell dibantu adiknya pada tahun 1912, Agness mendirikan organisasi kepramukaan yang diperuntukan untuk wanita yang diberi nama *girl guides*. Tahun 1916 berdiri wadah pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dan the jungle book karangan rudyard kipling sebagai panduan kegiatannya. Buku ini bercerita mengenai mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk srigala. Lanjut pada tahun 1918 Boden Powell membuat rover scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Dan pada tahun 1922 Baden Powell menerbitkan buku *Rovering to success*. Pada tahun 1920 diselenggarakan jambore secara global yang pertama di Olympia Hall, Londong. Baden Powell mengundang pramuka dari 27 negara dan disaat itu juga Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu sedunia. Selain itu dari tahun 1914 Baden Powell menulis buku yang berisi petunjuk untuk kursus pembina pramuka serta baru bisa terealisasikan pada tahun 1919 (Reza, 2018). Sedangkan tahun 1920 merupakan tahun yang krusial dalam sejarah pramuka dimana untuk pertama kalinya diadakan jambore di dunia. Pada tahun 1920 Dewan Pramuka Internasional dibentuk dengan biro beranggotakan 9 orang dan biro

pusat di London. The Girl Scout Bureau memiliki lima kantor pusat sekretariat di London dan kantor biro regional di Arabia, Latin Amerika, Eropa dan Asia Pasifik. Sedangkan Biro Pramuka Sedunia memiliki lima kantor wilayah yaitu Filipina, Nigeria, Mesir, Swiss, dan Kosta Rika (Misbiantoro, 2021).

Lahirnya pramuka dunia memiliki sejarah yang begitu panjang. Namun berkat kegigihan dari Bapak Pandu dunia, Baden Powell pramuka dapat kita aplikasikan di dunia pendidikan sebagai sarana pelatihan dan pendidikan karakter. Dari pendapat Reza (2018) yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Kepramukaan" dapat disimpulkan bahwa sejarah pramuka dimulai pada tahun 1908 yang pada waktu itu Baden Powell menuliskan pengalamannya selama di dunia militer dan rasa keprihatinan beliau terhadap kondisi pemuda Inggris pada waktu itu pada bukunya yang dijadikan sebagai cikal bakal adanya pelatihan kepramukaan hingga pada tahun 1919 beliau berhasil menerbitkan buku yang dikhususkan untuk kursus sebagai pembina pramuka.

Adapun pengalaman Baden Powell yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan pramuka antara lain: (Fajar, 2011)

- 1) Karena ditinggal oleh ayahnya dari kecil, beliau mendapatkan pendidikan watak dari ibunya.
- 2) Dari kakaknya, beliau mendapatkan pelatihan keterampilan untuk berlajar, berenang, berkemah, olah raga dan lain-lain.
- 3) Beliau memiliki sifat yang pintar, ceria, lucu, gemar bermain musik, berdrama, berolahraga, mengarang dan menggambar sehingga banyak disukai teman.
- 4) Pengalaman ketika di India sebagai pembantu letnan pada resimen 13 kavaleri yang berhasil mengikuti jejak kuda yang hilang di puncak gunung serta keberhasilan melatih panca indera kepada Kimbal O'Hara.

- 5) Terkepung bangsa Boer dikota Mafeking, Afrika Selatan selama 127 hari dan kekurangan makan.
- 6) Pengalaman mengalahkan kerajaan Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik Raja Dinizullu.

Dengan pengalaman tersebut, Baden Powell pada tahun 1908 berhasil merumuskan pendidikan kepramukaan. Tujuan utama dari dibentuknya kepramukaan ini adalah agar warga inggis dapat menjadi warga yang baik bagi lingkungan sekitar.

3. Sejarah Pramuka Indonesia

Gerakan Pramuka di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan berdirinya *Nationale Padvinderij Organisatie* (NPO) di Bandung. Sementara itu, di Jakarta, *Jong Indonesische Padvinderij Organisatie* (JIPO) didirikan pada tahun yang sama. Dua cikal bakal kepramukaan di Indonesia melebur menjadi satu, bernama *Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie* (INPO) di Bandung tahun 1926 (sitas). Di luar Jawa, mahasiswa Sekolah agama Sumatera Barat mendirikan Pramuka El-Hilaal pada tahun 1928. Pada dasarnya sejarah pramuka indonesia dimulai dari dibawahnya pendidikan ini oleh bangsa Belanda pada saat penjajahan, dengan tujuan dapat membentuk Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik agar dapat menjadi kader pergerakan nasional. Gerakan Pramuka di Indonesia diresmikan pada tahun 1961 dengan mengutus sultan Hamengkubowono IX sebagai Bapak Pandu Indonesia. Pada tanggal 26 Oktober 2010, DPR mengesahkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Berdasarkan Undang-Undang ini, Pramuka bukan lagi satu-satunya organisasi yang dapat menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Profesional organisasi juga diperbolehkan mengadakan kegiatan kepramukaan (Mestika Z & Emizal Amri, 2002). Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan kembali dan menggerakkan kembali semangat tersebut perjuangan yang dijiwai nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan demokratis. Hukum ini menjadi landasan hukum bagi seluruh komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Prinsip-Prinsip Kepramukaan

Prinsip dasar pramuka merupakan nilai-nilai yang menjadi dasar atau landasan hidup bagi anggota pramuka (Saipul, 2014). Dalam buku “Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan” juga ditegaskan bahwa Prinsip dasar pramuka merupakan asas yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina karakter dari peserta didik (Kwartir Nasional, 2014). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan nilai-nilai yang dijadikan sebagai dasar dari kegiatan kepramukaan.

Dalam buku “Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (Kwartir Daerah Lampung, 2011) dijelaskan prinsip dasar kepramukaan meliputi antara lain:

- 1) Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya setiap anggota pramuka diwajibkan selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya dan terus meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara antara lain:
 - a. Mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga saling membutuhkan. Selain itu manusia juga memiliki derajat yang sama, dalam kehidupan didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.

- b. Bertanggung jawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat serta siap menolong apabila dibutuhkan.
 - c. Merasa memiliki kewajiban untuk selalu menjaga lingkungan sebagai bentuk cinta terhadap alam.
 - d. Memiliki kewajiban untuk memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri. Setiap anggota pramuka harus mencintai dan menghargai dirinya sendiri sebagai bentuk kepedulian terhadap diri. Selalu memotivasi diri untuk terus berkembang dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang berkualitas baik dibidang spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang wajib ditepati dan ditaati setiap hari dalam kehidupan pramuka secara sukarela dan penuh kesadaran.

Adapun fungsi dari prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, landasan kode etik, landasan sistem nilai, pedoman dan arah pembinaan kaum muda, dan sebagai landasan gerak dan kegiatan pramuka guna mencapai sasaran dan tujuan.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan dalam gerakan pramuka merupakan proses pendidikan sepanjang hayat yang berkesinambungan dengan sasaran menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter (Kwartir Daerah Lampung, 2011). Pada dasarnya kegiatan pramuka disekolah lebih banyak diperankan oleh peserta didik sendiri, sedangkan guru atau pembina pramuka berperan sebagai pembimbing, pendamping dan fasilitator dalam proses pendidikan dan senantiasa memberikan

motivasi dan stimulasi terhadap konsep kegiatan. Dengan demikian, dalam proses pelaksanaan peserta didik yang berperan aktif sepenuhnya. Agar peserta didik terlibat secara penuh dalam kegiatan, pembina melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan persiapan kegiatan.

Adapun kegiatan pramuka yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter kebangsaan pada peserta didik salah satunya dengan adanya prosesi pelantikan tingkat Bantara (Bantuan Tenaga Rakyat) yang dilakukan selama empat hari dengan meliputi kegiatan sebagai berikut.

1) Berkemah

Berkemah merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan.

Berkemah biasanya dilakukan secara berkelompok. Dalam buku kursus pembina pramuka mahir tingkat lanjutan dijelaskan bahwa:

Berkemah merupakan kegiatan dialam terbuka yang penuh dengan muatan pendidikan yang akan mengembangkan secara efektif dan efisien atas proses pendidikan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Adanya kegiatan berkemah bertujuan untuk melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompok, hidup bergotong royong, melatih sikap disiplin, meningkatkan kepedulian dan toleransi sesama makhluk hidup, meningkatkan percaya diri dan sebagainya.

2) Mencari Jejak

Mencari jejak merupakan permainan yang biasanya dilakukan secara berkelompok dengan tujuan tertentu seperti mencari petunjuk jalan, memecahkan kode-kode tertentu, mencari benda yang berkaitan dengan kegiatan dan sebagainya. Menurut Jamil (dalam Heriantoko, 2012), mencari jejak merupakan suatu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik, kognitif, visual, spasial, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial anak.

Pada hakikatnya pada setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedurnya. Tahap demi tahap harus dilalui agar pendidikan pramuka dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan pramuka. Dimulai dari tahap merencanakan kegiatan yang meliputi bentuk kegiatan, metode yang akan digunakan, saran dan prasarana, pendanaan dan lain-lain harus dipersiapkan secara matang. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan, setiap kegiatan yang dilaksanakan haruslah bervariasi dan tidak membosankan, selain itu juga kegiatan pramuka harus fleksibel mungkin untuk dilaksanakan dalam kondisi apapun. Dan tahap terakhir dalam kegiatan pramuka adalah adanya evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Adanya evaluasi guna meninjau kembali bagaimana proses kegiatan berlangsung dan merevisi kembali apabila terdapat ketidaksesuaian.

6. Tantangan dalam Pendidikan Pramuka

Tantangan merupakan suatu hal yang dapat menghambat ataupun memicu resiko kegagalan sehingga adanya tantangan perlu segera untuk diatasi dan diselesaikan. Dalam pendidikan pramuka juga mengalami tantangan pada setiap prosesnya. Adapun tantangan tersebut menurut Dyah Lisayanti (2014) antara lain: Peserta didik menganggap pendidikan pramuka merupakan pendidikan yang kuno, membosankan, ketinggalan zaman, tidak menarik dan merupakan kegiatan yang monoton serta tidak bervariasi. Selain itu, pemahaman masyarakat kurang terbuka mengenai pendidikan pramuka. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pramuka hanya sebatas tepuk tangan dan menyanyikan yel-yel, dan berkemah saja sehingga kurang bersosialisasi dengan kegiatan dilungkungan masyarakat.

B. Tinjauan Umum Tentang Pembangunan Karakter Kebangsaan

1. Pengertian Pembangunan Karakter Kebangsaan

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Miftahus Salam 2019)

menjelaskan bahwa:

Budi pekerti atau karakter adalah menyongkong perkembanganhidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradapan dalam sifatnya yang umum. Menganjur-anjurkan atau kalau perlu memerintahkan anak-anak untuk duduk yang baik, janagn berteriak-teriak agar tidak mengganggu anak-anak yang lain, bersih badan dan pakaiaanya, hormat terhadap Ibu Bapak dan orang tua lainnya menolong teman-teman yang perlu ditolong demikian seterusnya.

Karakter merupakan perwujudan perilaku dari seseorang. Pada dasarnya karakter merupakan suatu hal yang tertanam dalam diri seseorang yang berupa perilaku atau tindakan baik ataupun buruk yang dilakukan, sehingga karakter sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Namun, nilai yang terkandung pada setiap orang bersifat relatif sehingga nilai yang dimiliki seseorang sangat sulit untuk dipahami (Megawangi, 2007).

Pembangunan karakter kebangsaan sebenarnya sudah dibahas oleh Bapak Soekarno pada tahun 1961 yaitu *dedicated of life* kepada para atlet dan pelatih cabang olahraga, agar dapat memanifestasikan pesan dan amanat penderitaan rakyat sesuai kerangka segi cita-cita dan tujuan bangsa yang termasuk dalam *Nation and character building* Indonesia. Selain itu, Bapak Soekarno juga mengatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena *character bulding* inilah yang akan menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Hal ini dikarenakan apabila pembangunan karakter tidak dilaksanakan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa pesuruh atau bangsa kuli (Abidinsyah, 2011 dalam Dinie, *et. al*, 2017).

Menurut White (dalam Hidayatullah & Rohmadi 2010) mengatakan bahwa pembangunan karakter merupakan upaya paling tinggi yang pernah dilakukan kepada manusia dengan tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Dalam hal ini, pembangunan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk seseorang untuk menjadi manusia yang baik dan bermartabat guna menjadi bangsa yang dapat melanjutkan estafet pembangunan negaranya. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pembangunan karakter kebangsaan ini merupakan suatu keberadaan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan kemerdekaan suatu negara. Apabila bangsanya tidak memiliki karakter kebangsaan sesuai dengan budaya negara tersebut, maka negara itu akan sangat mudah untuk dijatuhkan oleh negara lain. hal ini dikarenakan kekuatan sebenarnya dari suatu negara adalah berada pada kekuatan karakter kebangsaan bangsanya.

2. Indikator Karakter Kebangsaan

Indikator karakter kebangsaan merupakan bentuk nilai-nilai kebangsaan yang tercermin pada perilaku seseorang. Anis Pacinongi (2020) berpendapat bahwa:

“Pembangunan karakter bangsa yang akan lebih memfokuskan pada 4 nilai yang memiliki yakni 1.) Kerjasama atau Gotong Royong; 2.) Kerja Keras; 3.) Menghargai; 4.) Bertanggung Jawab; dan 5.) Adil.

Adapun indikator karakter kebangsaan yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi: sikap disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan.

1.) Disiplin

a.) Pengertian Disiplin

Menurut Murduko (2008) disiplin merupakan sikap kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk selalu berkomitmen dalam menjalankan suatu tindakan. Sedangkan Narwanti (2011) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu aturan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan adanya tertib dan patuh terhadap suatu hal. Selain itu disiplin merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam diri dan dilakukan secara sadar sehingga seseorang itu dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebaik mungkin. Disiplin merupakan pelatihan diri untuk melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan.

b.) Indikator Disiplin

Narwanti (2011) menuliskan beberapa indikator kedisiplinan antara lain: hadir tepat waktu, mengikuti seluruh bagian kegiatan, mengikuti prosedur kegiatan, serta selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan Kurniasih & Berlin (2014) menjelaskan beberapa contoh indikator dan sikap disiplin meliputi: datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib atau aturan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu serta bersikap dan berbahasa dengan sopan dan santun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam perilaku disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap suatu hal misalnya, mematuhi peraturan, hadir tepat waktu, mengikuti semua rangkaian kegiatan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebagai bentuk kewajiban dan lain sebagainya.

c.) Manfaat Disiplin

Disiplin memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi setiap orang. Dengan terbiasa disiplin dapat membuat seseorang berperilaku patuh, tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Perilaku disiplin sangat berpengaruh terhadap

masa depan seseorang, hal ini dikarenakan dengan disiplin dapat membangun kepribadian yang kokoh dan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun menurut Maharani & Mustika (2016) manfaat kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Menciptakan lingkungan kondusif

Berdasarkan pendapat Maharani & Mustika (2016) dapat disimpulkan bahwa dengan berperilaku disiplin seseorang dapat menata kehidupan masa depannya dari sejak dini selain itu juga dengan disiplin dapat membangun serta melatih kepribadian seseorang menjadi lebih kokoh dan dapat diharapkan oleh berbagai pihak serta dengan berperilaku disiplin juga dapat menciptakan dan menjaga suatu lingkungan tetap kondusif dan tetap pada alurnya. Disiplin berpengaruh terhadap kepribadian seseorang serta memberikan pengaruh terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga berbagai konflik yang menyebabkan perpecahan dapat dihindari.

2.) Tanggung Jawab

a.) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan dengan selalu melaksanakan tugas sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan yang meliputi tugas terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan dan masyarakat serta terhadap dirinya sendiri (Zuchdi, dalam Yasmin. 2016). Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan manusia, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Shabri, 2014).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang dengan keadaan sadar baik yang disengaja ataupun

tidak disengaja guna memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu terhadap berbagai aspek dalam kehidupannya.

b.) Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seorang individu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Adapun indikator dalam perilaku tanggung jawab menurut Tafsir, dalam Yasmin (2016) adalah sebagai berikut:

1. Tugas-tugas dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Selalu menepati janji.
3. Tugas dan kewajiban dikerjakan sampai selesai.

Dari pendapat Tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan memenuhi tugas dan kewajiban seseorang terhadap suatu hal.

c.) Manfaat Tanggung Jawab

Dengan selalu mengimplementasikan sikap dan berperilaku bertanggung jawab terhadap suatu hal dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun manfaat perilaku tanggung jawab menurut Suyadi (2013) adalah sebagai berikut:

1. Dengan perilaku dan sikap tanggung jawab yang tinggi, seorang individu akan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap suatu masalah sehingga akan mampu ikut serta berkontribusi dalam menyelesaikan masalah itu.
2. Dengan perilaku dan sikap tanggung jawab yang tinggi seorang individu akan mampu mengambil resiko kegagalan.

3. Dengan perilaku dan sikap tanggung jawab yang tinggi seorang individu juga akan memiliki kreativitas dan kemandirian yang tinggi.
4. Dengan selalu berperilaku dan bersikap mandiri, seorang individu secara tidak langsung juga akan mengajak orang-orang disekelilingnya untuk berperilaku dan bersikap tanggung jawab juga,

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berperilaku dan bersikap tanggung jawab akan memberikan manfaat dan dampak yang luas bagi kehidupan seorang individu dan berbagai aspek dalam kehidupannya.

3.) Sikap Kepemimpinan

a.) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mempengaruhi orang dan lingkungan yang ada disekitarnya. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik maka akan dapat mempengaruhi, mengorganisir, dan menggerakkan orang-orang disekitarnya untuk berproses dalam pelaksanaan dan pengembangan dengan tujuan tertentu (Sagala, 2018). Kepemimpinan memiliki peran dan posisi penting dalam keberhasilan suatu perubahan (Holsted, 2016). Sebagai seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan sudah sepatutnya menjaga kewibawaannya sebagai seorang pemimpin (Supriyono & Mona Adha, 2020) sehingga dapat memiliki kelebihan dan kualitas yang tinggi dibandingkan dengan orang yang lainnya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam suatu keberhasilan dalam proses perubahan. Dengan memiliki sikap

kepemimpinan yang baik maka seseorang dapat mempengaruhi dan mengkoordinir berbagai hal disekitarnya.

b.) Indikator Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan merupakan ciri khas yang harus dimiliki dan menjadi takaran dalam mengukur keefektifan dan kinerja dari kepemimpinan. Adapun indikator dalam kepemimpinan adalah sebagai berikut: Menurut Andreas (2013), indikator yang harus dimiliki dalam kepemimpinan adalah mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan, mampu mempromosikan kerja tim, dan terlibat dalam pemantauan, evaluasi dan pengembangan. Sedangkan menurut M.Shaqib, *et. al*, (2015):

Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam melakukan hubungan personal dalam mengarahkan, mengorganisir, mengkoordinir dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama.

c.) Manfaat kepemimpinan

Dengan adanya kepemimpinan yang baik maka suatu tujuan dan perubahan akan dengan mudah diraih. Kepemimpinan memiliki dampak yang sangat luas bagi suatu kinerja individu ataupun kelompok. Adapun manfaat adanya kepemimpinan menurut menurut Larsson dan Vinberg dalam Iis Kartini (2017) adalah:

Manfaat kepemimpinan adalah dapat membuat perencanaan strategis dengan baik, dapat mengembangkan dan memasarkan produk, mendapatkan karyawan yang kompeten di bidangnya.

3. Kendala Dalam Pembangunan Karakter Kebangsaan Disekolah

Beberapa kendala yang harus dihadapi dalam proses pembangunan karakter disekolah berdasarkan hasil penelitian Marzuki & Pratiwi (2018) adalah sebagai berikut:

- 1.) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Orang tua merupakan pengaruh utama dalam proses pengembangan karakter anak. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pihak terdekat dan paling berpengaruh terhadap proses pendidikan pada anak. Orang tua bertanggung jawab atas dukungan dan motivasi anak dalam memperoleh pendidikan.

2.) Banyaknya pendatang dari luar daerah.

Banyaknya pendatang dari luar daerah membawa berbagai pengaruh terhadap penduduk lokal. Biasanya pendatang baru membawa budaya-budaya dan kebiasaan yang berbeda sehingga memperlambat proses implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan terjadinya kesenjangan sosial dan budaya antara pendatang baru dengan penduduk lokal.

3.) Adanya pengaruh dari media elektronik dan media sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat juga membawa pengaruh terhadap perkembangan media elektronik dan media sosial yang semakin canggih. Dengan media elektronik dan media sosial yang canggih membawa dampak positif dan negatif dalam proses pendidikan. Dampak negatif inilah yang menjadi kendala terhadap proses implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan terhadap peserta didik. Misalnya, banyaknya tontonan yang kurang pantas yang disebarkan dalam media sosial, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikis dari peserta didik.

4. Urgensi Pembangunan Karakter Kebangsaan Bagi Peserta Didik

Urgensi pembangunan karakter kebangsaan bagi peserta didik bersifat universal dan pancamuka. Bersifat universal karena pembangunan karakter ini berkaitan langsung dengan berbagai aspek kebangsaan. Sedangkan bersifat pancamuka karena mencakup aspek kebangsaan yang sedang dalam proses untuk menjadi sesuatu. Adapun urgensi pembangunan karakter bagi peserta didik menurut Anis Pacinongi (2020) adalah sebagai berikut:

- 1.) Karakter merupakan esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.
- 2.) Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.
- 3.) Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermanfaat.
Selanjutnya pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tatanan besar, yaitu:
 - a.) Untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa.
 - b.) Untuk menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia.
 - c.) Untuk membentuk manusia dan masyarakat indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter menjadi sangat urgen bagi peserta didik dikarenakan sudah banyak gejala yang muncul yang menunjukkan merosotnya nilai karakter dikalangan pemuda. Hal ini sangat membahayakan apabila tidak segera dikaji dan diatasi. Selain itu bangsa Indonesia saat ini perlu adanya peningkatan intensitas dan kualitas karakter bangsa guna menunjang proses pembangunan (Bambang & Enny 2017).

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian ini dilakukan oleh H. Anis Pacinongi pada tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Pengawas Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Penjaskes”. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidereng, Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah diperolehnya data yang menyatakan bahwa RPP yang disusun oleh guru kurang sesuai dan belum dapat dikatakan baik, karena nilai homogen pada pendidikan karakter yang didapat hanya mencapai 30 (kurang baik).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter bangsa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan sekolah sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

- B. Penelitian ini dilakukan oleh Dyah lisayanti pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskripsi analisi kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat melihat pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMP N 2 Rembang sudah berjalan lancar, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

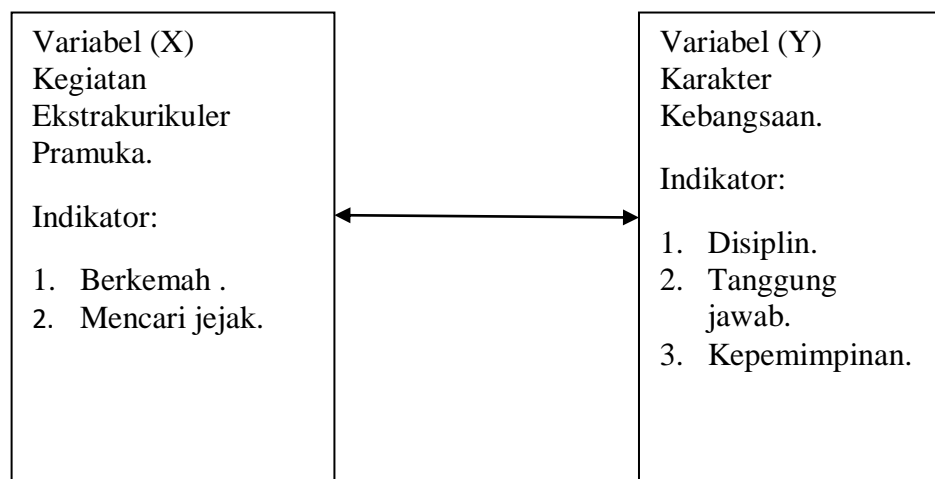
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kemudian, persamaan dalam kedua penelitian ini adalah terdapat pada subjek dan objeknya yaitu kegiatan pramuka terhadap karakter peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan guna mencari tahu apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam proses pembangunan karakter kebangsaan pada Anggotanya di SMA N 1 Sumberejo. Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA N 1

Sumberejo mulai kehilangan jati diri yang menunjukkan ciri karakter kebangsaan seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya yang merupakan akibat dari proses pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung dimasa pandemi dan perkembangan zaman yang semakin pesat dengan membawa berbagai pengaruh terhadap peserta didik. Dengan permasalahan tersebut diperlukan pendidikan karakter yang tepat dan dapat membantu perkembangan peserta didik dalam rangka mengembalikan jati dirinya yang berkarakter kebangsaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan wajib diterapkan dalam kurikulum tahun 2013 sebagai upaya pendidikan karakter, maka diharapkan kegiatan wajib pramuka di SMA N 1 Sumberejo dapat berpengaruh dalam proses pembangunan karakter kebangsaan pada peserta didik dengan bentuk kegiatan pramuka yang menarik seperti pada kegiatan pemahaman pramuka, perkemahan dan permainan mencari jejak.

Untuk lebih jelasnya mengenai Pengaruh Kegiatan Wajib Pramuka Dalam Konteks Pembangunan Karakter Kebangsaan pada Peserta Didik di SMA N 1 Sumberejo dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar ($>$) dari probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembangunan karakter kebangsaan pada anggota pramuka di SMA N 1 Sumberejo
2. H_1 : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil ($<$) dari probabilitas 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembangunan karakter kebangsaan pada anggota pramuka di SMA N 1 Sumberejo.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 20 dan Microsoft Exel 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan adanya peran dari variabel satu (X) dengan variabel lainnya (Y) dengan menggunakan angka. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* pada anggotanya di SMA N Sumberejo.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan seluruh subjek yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2017) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu lingkup generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI yang terdaftar sebagai anggota pramuka aktif di SMA N 1 Sumberejo. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Jumlah Anggota Pramuka Aktif
SMA N 1 Sumberejo.**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	58
2.	XI	65
	Jumlah:	123

Sumber data: Absensi anggota pramuka.

B. Sampel

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili populasi dengan jumlah tertentu dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamene (dalam Riduwan 2013), adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

d^2 : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 162 peserta didik yang kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebanyak 10%, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{123}{123(0,1^2) + 1} = \frac{123}{2,23} = 55,15$$

$n=55,15$ dibulatkan menjadi 55 peserta didik.

Dengan perhitungan diatas jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 55 peserta didik. Untuk mentukan sampel digunakan

metode pengambilan sampel secara acak sehingga semua peserta didik memiliki hak dan kesempatan yang sama. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas atau bagian digunakan rumus *stratified random sampling* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N}n$$

Keterangan:

- ni : jumlah sampel menurut stratum
 Ni : jumlah populasi secara stratum
 N : jumlah populasi seluruh
 n : jumlah sampel seluruh

Dengan rumus diatas didapatkan data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar Jumlah Sampel Anggota Pramuka Aktif
SMA N 1 Sumberejo**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X	58	$\frac{58}{123} \times 55 = 25,93$	26
2.	XI	65	$\frac{65}{123} \times 55 = 29,06$	29
Jumlah:		123		55

Sumber: Perhitungan oleh peneliti

3.3 Variabel Penelitian

A. Variabel Bebas (Diberi Simbol X)

Menurut Subagyo (2011) variabel bebas merupakan bagian yang menjadi sebab atau alasan berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Variabel Terikat (Diberi Simbol Y)

Variabel terikat merupakan variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel yang dimanipulasi dalam suatu penelitian (Sungadji, 2010). Sehingga dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah pembangunan karakter kebangsaan (*nation character building*).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan variabel yang dipergunakan dalam menegaskan atau memperjelas masalah yang diteliti. Didalam definisi konseptual variabel, penegasan serta penjelasan suatu konsep menggunakan prakata yang tidak harus memperlihatkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikator serta bagaimana cara pengukurannya.

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan metode pembelajaran karakter dalam bidang pendidikan. Pramuka merupakan sebuah lembaga pendidikan karakter dilingkungan sekolah berbasis bimbingan dan pelatihan.

2. Karakter kebangsaan.

Karakter kebangsaan merupakan kualitas perilaku dalam individu dengan baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil dari olah pikir, olah rasa dan karsa serta olah raga baik dalam individu ataupun sekelompok orang. Karakter kebangsaan merupakan suatu sikap pada diri seseorang yang dapat dinilai dan menjadikan seseorang memiliki sikap nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

B. Definisi Operasional

Guna memahami objek permasalahan yang terdapat dalam penelitian secara jelas diperlukan adanya variabel operasional. Adapun definisi operasional menurut Suryabrata (2012) merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat suatu hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pendayagunaan variabel dengan menggunakan pengukuran yang sesuai.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan metode pembelajaran karakter dalam bidang pendidikan melalui proses pendampingan dan pelatihan. Dalam penelitian ini guna mengukur peran program wajib pramuka, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

- 1) Berkemah.
- 2) Mencari Jejak.

b. Karakter kebangsaan.

Karakter kebangsaan merupakan suatu sikap pada diri seseorang yang dapat dinilai dan menjadikan seseorang memiliki sikap nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Karakter kebangsaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1.) Disiplin
- 2.) Tanggung jawab
- 3.) Kepemimpinan.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir soal yang berisikan pertanyaan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembangunan karakter kebangsaan pada peserta didik di SMA N 1 Sumberejo. Dalam penelitian ini variabel X yang akan diukur adalah berupa Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Variabel Y adalah karakter kebangsaan. Dalam proses pengukuran dalam penelitian ini menggunakan

angket yang berisi soal yang nantinya akan dibagikan pada responden yang terpilih sebagai sampel. Selain itu, angket yang dibagikan merupakan angket yang bersifat tertutup sehingga yang dapat mengisi angket adalah peserta didik yang termasuk sebagai responden. Setiap soal memiliki jawaban a, b, dan c sehingga responden dapat memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan keinginannya.

Dalam penelitian ini, skala angket yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena kajian. Instrumen penelitian dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan kategori sebagai berikut:

A. Berpengaruh

Kegiatan wajib pramuka sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan terhadap peserta didik di SMA N 1 Sumberejo apabila peserta didik dapat bersikap atau berperilaku dengan baik yang tercermin dalam sikap nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

B. Cukup Berpengaruh

Program wajib pramuka dinyatakan cukup berengaruh dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan terhadap peserta didik di SMA N 1 Sumberejo apabila peserta didik dapat bersikap atau berperilaku dengan baik yang tercermin dalam sikap nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara namun belum sepenuhnya.

C. Kurang Berpengaruh

Program wajib pramuka dinyatakan kurang berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan terhadap peserta didik di SMA N 1 Sumberejo sehingga peserta didik tidak dapat bersikap atau berperilaku

dengan baik yang seharusnya tercermin dalam sikap nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam proses memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

A. Teknik pokok

1.) Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan kuisisioner atau butir-butir soal kepada responden yang telah dipilih sebelumnya. Angket yang berisi butir-butir soal akan dibagikan koresponden yang nantinya akan dijawab secara bebas dan sesuai keinginan responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan alternatif jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam proses analisis data terhadap seluruh angket yang telah diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model skala linkert dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa nantinya responden akan menjawab pertanyaan dengan empat alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari (a), (b), dan (c) dengan bobot nilai yang bervariasi pada setiap pilihannya. Adapun variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai tiga (3)
- b. Untuk alterjatif jawaban kurang setuju diberi nilai dua (2)
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai satu (1)

B. Teknik penunjang

1.) Wawancara

Wawancara telah dilakukan peneliti dalam rangka penelitian pendahuluan guna menentukan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru SMA N 1

Sumberejo sebagai narasumber dengan panduan pertanyaan terstruktur yang mengarah pada karakter kebangsaan pada peserta didik.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber guna memperoleh data yang diperlukan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan wawancara akan dilakukan lagi apabila peneliti membutuhkan data penunjang penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa pengisian angket sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang, maka instrumen yang digunakan berupa angket penelitian yang berisi butir-butir soal dan jawaban yang nantinya akan diisi oleh peserta didik dan angket wawancara yang berisi panduan terstruktur yang digunakan pada saat wawancara dilaksanakan.

3.7 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas merupakan ukuran kepercayaan atas instrumen penelitian secara valid. Uji validitas berperan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan dengan pengujian validitas konstruk dan korelasi angket. Pengujian validitas konstruk merupakan pengujian yang dilakukan dengan konsultasi bersama Pembimbing I dan Pembimbing II secara langsung dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan atau belum.

Setelah hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel X dan Y dinyatakan valid. Tahap selanjutnya dilakukan uji validitas pada masing-masing variabel penelitian dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. selanjutnya dilakukan pengujian angket kembali dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk mendukung dan memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Masukan seluruh data dan skor total
- 2) *Analyze > Correlate > Bivariate*
- 3) Masukan seluruh item ke dalam kotak *variables*
- 4) Klik *Pearson > Ok*

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang menjadi indikator dari suatu variabel dan konstruk pada penelitian . Menurut Arikunto (2010) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut: (Wibowo, 2012)

- 1) Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik.
- 2) Jika reliabilitas 0,7 maka dapat diterima.
- 3) Jika reliabilitas diatas 0,8 maka dikatakan baik.

Beberapa peneliti merekomendasikan uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks sebagai berikut:

Tabel. 5 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada tara signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu: (Wibowo,2012)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengubah data kedalam bentuk yang lebih sederhana serta mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah berbentuk analisis data kuantitatif yaitu dilakukan dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul yang selanjutnya data diidentifikasi dan diolah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket kegiatan wajib pramuka dan angket pengembangan karakter kebangsaan. analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat keberhasilan pelaksanaan program wajib pramuka dan tingkat penerapan karakter kebangsaan peserta didik. Adapun rumus interval analisis frekuensi distributif pada penelitian ini dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: (Hadi, 1986).

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I : Interval
- NT : Nilai tertinggi
- NR : Nilai terendah
- K : Kategori

Aturan sturges merupakan aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas bawah interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Besarnya persentase
 F : Jumlah skor yang diperoleh seluruh item
 N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

- 76%-100% : Baik
 56%-75% : Cukup
 40%-55% : Kurang baik
 0%-39% : Tidak baik

(Arikunto, 2010)

B. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna mengetahui nilai signifikansi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) sebagai variabel bebas dengan karakter kebangsaan (Y) sebagai variabel terikat maka dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier data hasil dari analisis regresi. Sehingga besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan.

C. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini uji prasyarat dilakukan karena analisis menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Selain itu hasil akhir dalam penelitian ini merupakan analisis korelasi dan analisis linier sederhana.

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh

koefisien signifikasinya. Uji yang dilakukan adalah uji *kolmogorov smirnor*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a.) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b.) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2.) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan wajib pramuka (variabel X) dan karakter kebangsaan (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a.) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b.) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

D. Analisis Data

2.) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) sebagai variabel bebas terhadap pengembangan karakter kebangsaan (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 20. Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b X$$

Keterangan:

Y : Subjek pada variabel independen.

X : Prediktor.

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstanta).

b : Koefisien regresi.

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ($<$) dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pengembangan karakter kebangsaan (Y).
- 2.) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ($>$) dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pengembangan karakter kebangsaan (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, terdapat beberapa kriteria yang harus dilakukan diantaranya:

- 1.) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $54-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2.) Apabila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* pada anggotanya di SMA N 1 Sumberejo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif terhadap *nation character building* pada anggotanya di SMA N 1 Sumberejo. Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembangunan karakter kebangsaan sebesar 54,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X) Terhadap Pembangunan Karakter Kebangsaan (Y) dan 45,2 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembangunan karakter pada peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas saat pembelajaran saja, tetapi juga efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,548 dan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *nation character building* (pembangunan karakter kebangsaan) berbanding lurus, artinya semakain kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan baik maka upaya pembangunan karakter kebangsaan akan semakin baik juga.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peserta Didik (Anggota Pramuka)

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti program kegiatan dalam upaya pembangunan karakter dengan baik agar memiliki integritas dan dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan pergantian era.

5.2.2 Bagi Sekolah (Guru dan Pembina Pramuka)

Bagi sekolah diharapkan dapat melaksanakan program kegiatan yang menunjang pembangunan karakter pada peserta didik dengan lebih variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan beranggapan bahwa pembangunan karakter merupakan pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran karakter dikelas dan ekstrakurikuler.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembangunan karakter kebangsaan (*nation character building*) serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakter kebangsaan diluar indikator disiplin, tanggung jawab dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M.M., Febriyanto, A.N., Dani, A.H., & Luthfatul, U. 2021. Dampak Dirupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3(1).
- Andreas Schleicher. 2013. *School Leadership For Learning*. Paris: OECD Publishing.
- Andri, B.S. 2010. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Anis, P. 2020. Bimbingan Pengawas Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Penjaskes. *Jurnal Education Review*. LL-DIKTI IX. 2(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Badu'l, M.S., Budiono., & Agus, T. 2020. Peneguhan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Universitas Lampung. 9(2).
- Bambang, D., & Enny, D.L. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*. Universitas Terbuka Semarang. 3(2).
- Damrah.2017. *Buku Ajar Kepramukaan FIK UNP*. Padang : UNP Press.
- Dinie, A.D. 2017. Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal. *Jurnal Civics*. Universitas Islam Nusantara. 2(1).
- Dyah, L. 2014. Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Universitas Negeri Semarang. 2(3).
- Fajar, S. S., & Syahdewa. 2011. *Bahan Ajar Pramuka*. Jakarta: PT. Teratai Emas Indah.
- Hendra, K. 2021. Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Diera Informasi. *Jurnal Ar-Raniry*. 1(1).

- Heriantoko, B.C. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II Di SLB C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus Unesa*. 1(1).
- Hidayatullah, M., & Rohmadi, M. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Jawa Tengah:Yuma Pustaka.
- Holsted, I. 2016. *School Leadership That Works*. New Zealand: Education Review Office.
- Iis Kartini. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*. Politeknik LP3I Jakarta. 6(1).
- Kurniasih, I., & Berlin, S. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Keputusan Kwatir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka(ADGR)
- Kwartir Daerah Lampung. 2011. *Bahan Serahan: Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Lampung:Kwartir Daerah Lampung.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus: Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak.. Cet.2* Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Maharani, L. & Mustika, M. 2016. Hubungan Self Awarness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional BK Pribadi). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. UIN Raden Intan. 3(1).
- Marzuki., & Pratiwi, I. H. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta. 8(1).
- Megawangi, R. 2007. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation.
- Mestika, Z., & Emizal A.EH. 2002. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1949 Di Kota Padang Dan sekitarnya* . Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

- Miftahus, S. 2019. Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Universitas Islam Lamongan. 3(2).
- Misbiantoro. 2021. Praja Mudakarana (Pramuka) Indonesia Dalam Sistem Pertahanan Negara Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Institut Penelitian Asia. 4(1).
- Muhamad, S. 2021. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. MI Al Ikhlas Kutorejo, Mojokerto. 1(3).
- Murdoko, W.H. 2008. *Memaksimalkan Potensi Anak*. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurhayati., Muhlis, M., & Syarifuddin, S. 2021. Penerapan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Kepramukaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar. 4(2)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Reza, S. B. 2018. *Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Saipul, A.D. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Universitas Medan. 13(2).
- Shabri, S., Anwar. 2014. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(1).
- Shaqib K., Irfanullah, K., Qamar, A.Q., Hafiz, M.I., Hamid, R., & Muhammad T.A. L. 2015. The Styles Of Leadership : A Critical Review. *Jurnal Public Policy And Administration Research*. 3(5).
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalm Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suharso & Ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suhartini, K., Devi, W.E., & Mutiara, S.D. 2020. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Al-Fattah Malang. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Islam Malang. 2(3).
- Sukarman., & Bukarman, H.J. 2021. Pendekatan Jelajah Alam Sekitas (JAS): Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Of Natural Science And Integration*. Universitas Nusa Nifa. 4(2).
- Supriyono & Adha, M.M. 2020. Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Universitas Lampung. 9(2)
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyahman & Suprapti, H. 2011. *Himpunan Materi Keterampilan Kepramukaan Calon Pembina*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaiful Sagala. 2018. *Pendekatan Dan Model Kepemimpinan*. Jakarta:Prenada Media.
- Undang-Undang No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Dan Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasmin, F.L., Anang, S., & Sugeng, U. 2016. Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. 1(4).